

Pengembangan Kurikulum Pesantren Modern Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

Ridwan¹, Amir Hamzah², Muh. Judrah³

¹²³IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: ridwannku@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui proses pengembangan kurikulum yang diterapkan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone. mengetahui dan memahami mutu pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone. mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data di dalam penelitian ini di lakukan dengan cara wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan interaktif model. Seluruh data yang telah di peroleh di analisis kemudian di sajikan dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone terdiri dari kurikulum pendidikan formal yang proses pengembangannya mengikuti kementerian yang menaunginya. sedangkan proses pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik, sehingga hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan, menghasilkan mutu yang tidak merata mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone kurang, baik dari segi tenaga pendidik maupun hasil belajar santri, Kerena pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik.; faktor pendukung pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Pesantren sumber dana yang memadai, adapun factor penghambatny yaitu tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangn kurikulum, kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu dan kurangnya manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dalam mengembangkan kurikulum.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pesantren, Mutu Pendidikan.

Abstract

This thesis aims to find out knowing the curriculum development process applied at the Darul Abrar Bone Islamic Boarding School knowing and understanding the quality of education at the Darul Abrar Bone Islamic Education Boarding School knowing the Supporting factors and Inhibiting factors for developing the Darul Abrar Islamic Boarding School curriculum Bones. This research is a qualitative research using a case study approach. Data collection in this study was carried out by means of in-depth interviews and documentation studies, while the data analysis used an interactive model. All data that has been obtained are analyzed and then presented and conclusions drawn. The results of this study indicate that curriculum development at the Darul Abrar Bone Islamic Boarding School consists of a formal education curriculum whose development process follows the ministry that oversees it. while the process of developing the curriculum of the Islamic Education Islamic Boarding School Darul Abrar Bone is not well structured, so that the results of the curriculum development carried out produce uneven quality the quality of education at the Darul Abrar Bone Islamic Boarding School is lacking, both in terms of teaching staff and student learning outcomes, because the curriculum development carried out by the Darul Abrar Bone Islamic Boarding School is not well structured; 3) Supporting factors for developing Darul Abrar Bone Islamic Boarding School curriculum: Supporting Factors: First: Islamic boarding schools have adequate funding sources, Second: Islamic boarding schools have the ability to develop annual and semester programs, develop syllabus, and can provide a conducive environment. inhibiting factors Lack of experts in curriculum development, lack of management at Islamic Boarding Schools Darul Abrar in developing the curriculum.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Boarding School, Education Quality.

1. Pendahuluan

Peran pesantren di setiap perjalanan sejarah kemerdekaan bangsa ini begitu besar, pesantren juga sudah menjadi lembaga pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain, itu disebabkan dikarenakan kehadirannya mempunyai fungsi sebagai pusat pembelajaran dalam menguasai lebih dalam ilmu agama (tafaqquh fi al-din) menjadi patokan hidup yakni mengedepankan kepentingan moral di kehidupan masyarakat (Mastuhu, 1994). Lembaga Pendidikan pondok pesantren sudah menjadi Lembaga Pendidikan yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, harapan itu telah terpenuhi yang dibuktikan dengan penghargaan yang telah diberikan oleh masyarakat Indonesia, untuk itu pada dasarnya lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama, untuk lebih spesifik: pertama, menjadi pusat untuk unit pengkaderan (fokus pemikir agama). Kedua, menjadi landasan yang mencetak (SDM). Ketiga, menjadi landasan yang memiliki kemampuan untuk memperluas penguatan lokal (spesialis kemajuan) (Suhartini, 2005).

Pesantren yang ada kini harus bisa mengembangkan kurikulum yang sejalan berdasar perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat, agar pesantren bisa bersaing baik dibidang teknologi maupun dibidang ilmu pengetahuan, karena pesantren adalah tempat untuk memperbaiki akidah yang benar dan akidah adalah pondasi dari pendidikan (Abdurrahman, 1424). dan pesantren adalah tempat yang paling cocok untuk mendalami al-Qur'an, karena larangan-larangan dan perintah-perintah Allah swt. semua terkandung dalam Al-Quran, sehingga setiap santri mampu mengimplementasikan dalam hidupnya (Hamzah, 2016).

Pengembangan kurikulum di pesantren pendidikan Islam Darul Abrar Bone belum dimaksimalkan dengan baik dikarenakan tenaga pengajar di pesantren tersebut didominasi oleh santri yang baru tamat dan tenaga pengajar yang berpengalaman sangat kurang sehingga untuk mengembangkan kurikulum sangat sulit sekalipun banyak wacana dari pimpinan pesantren dalam mengembangkan kurikulum akan tetapi hal itu tidak bisa terlaksana dengan baik jika tidak ada yang ahli dalam bidang tersebut.

Kurikulum yang digunakan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone adalah perpaduan antara kurikulum Gontor atau KMI dan kurikulum Kemenag dan Diknas yang mana santri tinggal di dalam asrama yang berdisiplin, menghafal Al-Quran serta keharusan berbahasa Arab dan Inggris atau Bahasa resmi pesantren selama menjadi santri. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu tenaga pengajar pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

2. Metode

2.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono proses penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil dari penelitian tersebut lebih kepada data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2013). Moelong mencirikan teknik kualitatif sebagai sistem pemeriksaan yang menghasilkan informasi memukau sebagai kata-kata yang disusun atau diungkapkan secara verbal dari individu dan perilaku yang diperhatikan (Moelong, 2009). Metode deskriptif kualitatif ialah teknik yang digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan informasi melalui jenis kata-kata yang disusun ataupun diungkapkan dengan verbal dari seseorang serta perilaku yang diperhatikan (Moelong, 2009).

Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan studi kasus. penelitian yang dipakai dalam kondisi objektif normal dimana peneliti adalah sutau kunci, metode pengumpulan informasi dilaksanakan dengan triangulasi, penyelidikan informasi bersifat induktif, serta hasil penelitian menonjolkan makna, bukan spekulasi. bukan spekulasi. Segi proses dalam penelitian naturalistik lebih diutamakan dari pada hasil. Ini disebabkan dari hubungan bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas bila diamati dengan proses (Moelong, 2009)

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang perseorangan, barang yang digunakan sebagai sumber guna memperoleh data. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu pimpinan pondok pesantren, sekretaris pondok pesantren, Direktur Kurikulum (Direktur KMI), tenaga pengajar dan alumni.

Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dalam Peningkatan mutu Pendidikan.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian (Hadari Nawawi & Martini Nawawi, 2006: 74).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2011: 186).

Tujuan wawancara ini yaitu untuk memperoleh informasi langsung dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan keterangan yang aktual dan akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Joko Subagyo, 1991: 202).

2.4 Teknik analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami. Adapun proses pengolahan datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiono, 2014: 249). Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data, yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan obyek penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan begitu, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

c. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data

Verifikasi data, yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengembangan Kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone

Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar tergantung pada bentuk kurikulum yang diterapkan, seperti pada kurikulum sekolah atau Pendidikan umum, proses pengembangannya mengacu pada kementerian yang menaunginya sementara pengembangan di kurikulum berbentuk pengalaman seperti kedisiplinan maka proses pengembangannya mengikuti perkembangan zaman yang mana saat ini tidak lagi bentuk kekerasan, maka kedisiplinan tidak lagi menggunakan kekerasan, jadi sistem yang lama terus di kembangkan mengikuti zaman dengan menghilangkan bentuk kontak fisik atau kekerasan.

Terkait dengan hal tersebut Zul Amri Fildanu mengatakan bahwa kurikulum pendidikan formal di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah kurikulum naungan Kementerian Agama untuk tingkat menengah pertama SMP/MTs dan kurikulum naungan Kementerian Pendidikan Nasional untuk tingkat menengah atas SMA. Sedangkan kurikulum kepesantrenan terdiri dari:

1. Kurikulum Pembelajaran.

Kurikulum pembelajaran di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar adalah kurikulum KMI Gontor, KMI singkatan dari *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* yang pertama kali diterapkan oleh Pondok Darussalam yang bertempat di desa Gontor yang berada di Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, yang kemudian dikenal sebagai pesantren Gontor. Kurikulum KMI Gontor adalah kurikulum pembelajaran yang memuat mata pelajaran, yang dirancang khusus untuk menciptakan jiwa pengajar bagi santrinya. Hal itu dibuktikan dengan wajib praktek mengajar bagi santri kelas enam atau biasanya disebut sebagai santri akhir KMI. Proses ujian dilakukan setiap 6 Bulan yang terdiri dari ujian lisan dan tulisan.

2. Kurikulum berbentuk keterampilan.

Selain kurikulum pembelajaran, kurikulum berbentuk keterampilan, diterapkan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, seperti: keterampilan jasmani: pramuka, silat, khot, muhadasah hingga latihan pidato. Keterampilan rohani yaitu penghafalan Al-Qur'an.

3. Kurikulum berbentuk pengalaman.

Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, juga menerapkan kurikulum berbentuk pengalaman yaitu kedisiplinan, semua aktivitas santri diatur selama 24 jam. Muttaqien Sa'id (2022, April 13). Wawancara pribadi.

Tabel 1.1 Bentuk Kurikulum PPI Darul Abrar

No	Kurikulum	Bentuk Kurikulum	Keterangan
1	Pendidikan Formal	1. Kurikulum Sekolah atau Pendidikan Umum	1. Kurikulum Kementerian Agama (MTs) 2. Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (SMA)
2	Kurikulum Kepesantrenan	2. Kurikulum Pembelajaran	Kurikulum KMI Gontor
		3. Kurikulum Berbentuk Keterampilan	a. Jasmani, yaitu: 1. Pramuka 2. Silat 3. Khot 4. Muhadasah 5. Latihan Pidato b. Rohani, yaitu Penghafalan Al-Qur'an atau Tahfidz
		4. Kurikulum Berbentuk Pengalaman	Kedisiplinan

Dari hasil wawancara yang peneliti uraikan dan setelah melakukan pengecekan langsung dilapangan maka peneliti menyimpulkan pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar terbagi menjadi:

1. Pengembangan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, pengembangan kurikulumnya mengikuti pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing naungan.
2. Pengembangan kurikulum kepesantrenan, yang terdiri dari:
 - a. Kurikulum pembelajaran, sampai saat ini, belum ada pengembangan yang dilakukan oleh pesantren.
 - b. Kurikulum keterampilan, pada program penghafalan al-Qur'an, terjadi pengembangan kurikulum dari sistem penghafalan menyetor seluruh al-Qur'an selama 3 tahun dan proses pengulangan selama 3 tahun pula, karena sistem ini kurang maksimal, maka dilakukan pengembangan menjadi: setiap selesai menyetorkan hafalan 1 juz, maka tidak diperbolehkan melangkah ke juz selanjutnya jika 1 juz yang disetorkan sebelumnya belum mutkin. Adapun keterampilan bela diri dan pramuka, sampai saat ini belum ada pengembangan yang dilakukan oleh pesantren
 - c. Kurikulum Pengalaman dan Pendidikan Moral, terjadi pengembangan pada kegiatan kedisiplinan, dari hukuman pelanggaran berupa hukuman fisik menjadi hukuman berupa kegiatan yang mendidik.

3.2 Mutu Pendidikan Di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar

Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone dapat dilihat dari tenaga kependidikan yang berkualitas, hasil belajar santri, prestasi santri dan alumni.

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik harus mempunyai strategi pembelajar, karena strategi pembelajaran mempunyai peran yang sangat utama dalam keberhasilan santri (Syamsir, 2017). Tenaga pendidik dapat mempengaruhi minat belajar santri (Jamaluddin, 2016). Tenaga pendidik dianggap bermutu jika memenuhi Standar pendidik dan kependidikan yaitu kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

b. Hasil Belajar Santri

Hasil belajar santri menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum yang diterapkan, baik dari segi metode mengajar, sarana pembelajaran, keterampilan gurunya dalam mengajar dan sebagainya, sehingga hasil belajar santri memuaskan. Setidaknya santri mengetahui pelajaran yang disampaikan. Sebagai contoh pelajaran hadis, seorang guru harus mampu menjelaskan makna dari hadis yang diajarkan, sehingga santri sebagai seorang muslim mampu mengamalkan ajaran islam melalui hadis yang telah dipelajari (Zulkarnain, 2016). Berikut peneliti paparkan beberapa sampel hasil belajar santri Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone pada semester ganjil dan genap:

Gambar 1.2 leger Hasil Belajar Santri Semester ganjil


Lager Nilai Ujian Semester Ganjil
Panitia Ujian Awal Tahun
Kulliyatu-l Muallimin Al - Islamiyyah
Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar
Tahun Akademik 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M

Kelas : 3B


Urut	Nama	Materi																	Jumlah	Rata - rata	Peringkat	
		Lisan Al - Quran	Lisan Hadits	Lisan Arab	Lisan Inggris	Hadits	Siroh	Tauhid	Tafsir	Nushush	Tarbiyyah	Fiqh	Ta'bir	Qiroah	Khot	Nahwu	Shorf	Bahasa Inggris				Grammar
1	Ahmad Fadhil	94	96	77	96	95	100	100	94	78	95	99	60	97	70	87	100	85	35	1558	86,6	II
2	Ahmad Nejadi	59	99	73	68	97	62	100	72	75	95	82	100	92	75	63	100	65	32	1409	78,3	
3	Ahmad Syafiq Firdaus	63	83	49	90	82	19	59	28	72	51	33	100	43	70	19	75	60	29	1025	56,9	
4	Alif Juansyah	81	77	74	83	93	51	100	77	81	80	78	60	87	70	48	99	60	48	1347	74,8	
5	Amirul Ali Anshary	38	95	56	68	75	22	93	24	64	95	28	60	75	75	29	70	60	36	1063	59,1	
6	Andi Abdi Setiawan	38	62	46	68	72	32	70	29	50	52	26	90	45	70	22	80	50	38	940	52,2	
7	Andi Al - Ghifari	32	81	57	79	85	35	90	39	50	95	49	50	56	75	36	95	55	40	1099	61,1	
8	Aryansyah	60	67	49	91	74	30	72	32	50	51	40	60	45	70	21	70	62	46	990	55,0	
9	Fadel Islami Surya	86	73	49	89	73	55	84	36	66	51	62	90	55	70	24	67	60	52	1142	63,4	
10	Fadlurrahman	48	63	52	68	75	24	60	27	65	60	22	60	55	70	24	20	65	35	893	49,6	
11	Faizur Nizar	71	89	61	90	76	42	90	50	87	90	70	80	91	70	43	97	60	28	1285	71,4	
12	Faris Azhim	58	73	53	81	91	42	96	51	71	70	78	100	69	70	47	77	52	31	1210	67,2	
13	Hilal Ramadhan	76	71	51	72	88	65	90	73	78	52	65	85	91	75	48	95	55	55	1285	71,4	
14	Irsan Hidayat	60	54	51	73	77	28	82	34	60	80	38	60	79	70	35	76	55	37	1049	58,3	
15	Juswandi	89	98	65	78	100	85	100	94	97	93	93	80	99	70	75	100	72	44	1532	85,1	
16	Khairil Firaaz	78	99	89	83	96	78	91	100	88	95	79	70	95	70	58	88	72	57	1486	82,6	
17	Muhammad Adib	91	84	90	78	100	78	100	100	100	90	94	85	99	70	82	90	72	58	1561	86,7	III
18	Muhammad Agung Mawardi	86	97	92	76	98	59	99	85	85	87	89	65	93	70	69	85	60	39	1434	79,7	
19	Muhammad Nur Fadhil	80	93	84	74	89	42	60	86	50	73	34	60	89	70	50	20	50	24	1128	62,7	

Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa beberapa pelajaran seperti grammar, nahwu, siroh dan tafsir kebanyakan santri mendapatkan nilai yang tidak mencapai standar dapat dilihat dari angka berwarna merah, bahkan pada pelajaran grammar seluruh santri mendapatkan nilai merah, sehingga pelajaran-pelajaran tersebut perlu di evaluasi penyebab santri mendapatkan nilai merah, bisa jadi dari metode mengajar guru, sarana belajar dan lain sebagainya. Coba dibandingkan dengan hasil belajar pada semester genap sebagai berikut:

Gambar 1.3 leger Hasil Belajar Santri Semester Genap



Lager Nilai Ujian Semester Genap
Panitia Ujian Akhir Tahun
Kulliyatu-l Muallimin Al - Islamiyyah
Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar
Tahun Akademik 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M



Nama	Lager Nilai Ujian Semester Genap																	Jumlah	Rata - rata	Peringkat	
	Lisan Al - Quran	Lisan Hadits	Lisan Arab	Lisan Inggris	Hadits	Siroh	Tauhid	Tafsir	Nushush	Tarbiyyah	Fiqh	Tab'ir	Qiroah	Khot	Nahwu	Shorf	Bahasa Inggris				Grammar
Ahmad Fadhil	53	80	67	77	70	32	57	49	60	70	43	52	60	65	23	85	78	61	1082	60,1	-
Ahmad Nejadi	21	66	64	83	85	29	60	62	60	82	35	61	77	70	29	85	62	39	1070	59,4	-
Ahmad Syafiq Firdaus	68	55	88	83	65	72	66	60	60	63	54	45	84	75	38	85	53	45	1159	64,4	-
Alif Juansyah	69	55	54	73	85	20	60	28	45	70	39	38	65	65	31	85	61	20	963	53,5	-
Amirul Ali Anshary	64	88	93	73	100	86	91	84	75	88	73	49	91	70	76	85	61	51	1398	77,7	-
Andi Abdi Setiawan	61	50	61	73	70	19	60	27	59	77	21	12	33	70	25	85	67	44	914	50,8	-
Andi Al - Ghifari	21	44	48	30	65	47	61	29	58	60	28	42	42	65	27	80	48	44	839	46,6	-
Aryansyah	63	77	55	45	98	61	98	52	59	81	100	57	83	70	37	85	74	46	1241	68,9	-
Fadel Islami Surya	77	80	63	84	75	35	81	54	68	84	48	57	71	65	51	85	60	49	1187	65,9	-
Fadlurrahman	57	92	64	79	85	49	86	56	92	85	41	57	79	75	48	85	57	50	1237	68,7	-
Faris Adhim	52	69	71	85	75	64	51	62	75	51	20	5	81	75	46	85	39	48	1054	58,6	-
Hilal Ramadhan	35	70	56	81	65	26	63	53	59	70	25	49	34	70	27	80	50	60	973	54,1	-
Irsan Hidayat	36	80	87	60	100	40	65	66	63	88	56	61	79	75	50	85	48	65	1204	66,9	-
Juswandi	73	85	70	73	85	66	73	74	98	93	67	54	91	75	62	85	58	49	1331	73,9	-
Khairil Firaaz	37	70	47	73	75	24	92	19	60	65	37	59	21	75	17	85	42	29	927	51,5	-
Muh Agung Mawardi	25	84	70	73	98	37	75	70	61	70	47	52	76	70	36	85	52	54	1135	63,1	-
Muh Faizur Nizar	52	93	76	93	100	82	100	73	84	90	100	76	96	75	78	85	59	75	1487	82,6	III
Muh Zidan Al - Kaffi	99	93	99	69	95	97	100	96	85	80	60	74	87	75	95	85	74	77	1540	85,6	I
Muhammad Adib	91	79	85	95	85	85	75	99	84	80	83	69	91	70	79	85	68	54	1457	80,9	-

Jika dibandingkan antara hasil belajar santri pada semester ganjil dan genap, maka akan didapatkan bahwa pelajaran yang merah pada semester sebelumnya masih sama, sehingga perlu dievaluasi kemudian dilakukan pengembangan. Dan yang menarik bahwa nilai setiap santri berbeda, bahkan jauh bedanya. Sebagai contoh santri atas nama Ahmad Fadhil, pada semester ganjil nilai rata-rata yang di dapatkan 86,8 di semester genap justru merosot menjadi 60,1 dan beberapa santri yang lain yang mendapatkan nilai yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada pengembangan yang harus dilakukan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar setelah melakukan evaluasi. Sebagaimana yang peneliti paparkan pada penjelasan sebelumnya bahwa, tidak ada bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pesantren pada kurikulum pembelajaran.

Jadi untuk menghasilkan mutu Pendidikan yang diharapkan, maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar harus segera membuat tim pengembangan kurikulum, agar kebutuhan-kebutuhan pelanggan seperti santri tercapai, dan sesuai dengan tuntutan zaman yang mana setiap zaman berbeda kebutuhannya, jika tidak

dilakukan pengembangan kurikulum maka Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar akan ketinggalan zaman.

c. Prestasi Santri dan Alumni

Berdasarkan penemuan peneliti dilapang yang bersumber dari DA Kominfo (2022, 03 Juli) ada beberapa prestasi yang di dapatkan oleh santri maupaun alumni Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.13 Prestasi santri dan Alumni

No	Jenis Prestasi	Tahun
1	Juara 2 Lomba Mading Penggalang PA Kemenag Bone	2010
2	Juara 1 toumament Alba Cup	2018
3	Juara 1 Pentas Seni Almaida Creativity Event Tingkat Provinsi Sul-Sel	2011
4	Juara FAVORIT Tingkat Penegak Provinsi Sul-Sel	2011
5	Juara 1 Jambore dan Raimuna Tingkat Nasional	1999
6	Juara 1 MTQ XXXI Tingkat Provinsi Cabang Tafsir Bahasa Arab	2020
7	Juara 2 MTQ Se ASEAN Cabang 20 Juz	2020
8	Juara 1 Tafsir Bahasa Inggris MTQ Tingkat Kabupaten Sinjai	2022
9	Juara 1 Tafsir Bahasa Indonesia MTQ Tingkat Kabupaten Sinjai	2022
10	Juara 1 Tafsir Bahasa Arab MTQ Tingkat Kabupaten Sinjai	2022
11	Juara 1 Kaligrafih Naskah pada MTQ Tingkat Kabupaten Sinjai	2022
12	Juara 1 Lomba Qiroatul Kutub Se Indonesia Timur	2022
13	Juara 1 Lomba Debat Bahasa Arab Se Indonesia Timur	2022

Dari data tersebut membuktikan bahwa, sekalipun pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik, namun bisa juga bersaing dalam segala hal mulai tingkat kabupaten sampai tingkat intemasional dan dari data tersebut masih banyak yang tidak tercantum disebabkan karena tidak adanya pendataan dari pihak pesantren dari tahun ke tahun data diatas diambil berdasarkan data yang di dapatkan di pesantren.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya tenaga ahli dalam pengembangan kurikulum

Hal ini menjadi faktor terbesar yang menghambat pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar yaitu tidak adanya tenaga ahli, tenaga ahli sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan kurikulum, sekalipun terjadi pengembangan kurikulum, akan tetapi tidak melibatkan tenaga ahli, maka pengembangan kurikulum yang dilakukan tidak akan tepat dan akurat. Dengan demikian, kemajuan program pendidikan memerlukan dukungan tenaga spesialis, baik spesialis pendidikan, spesialis program pendidikan, maupun spesialis di bidang yang diampu. Sehingga solusinya adalah pesantren harus merekrut tenaga pendidik dan kependidikan yang ahli dalam bidang pengembangan kurikulum (Sukmadinata, 2005).

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, tidak terstruktur dengan baik disebabkan karena pesantren tidak memiliki tenaga ahli dalam bidang pengembangan. Jadi wajar jika pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar nyaris tidak ada dan tidak terstruktur dan tidak terlaksana dengan baik.

2. Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu

Faktor ini juga menjadi salah satu penghambat pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, karena tenaga pendidik adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Peranan guru bukan hanya menilai perilaku dan prestasi belajar murid-murid dalam kelas, tetapi juga menilai implementasi kurikulum dalam lingkup yang lebih luas. Adapun solusinya, pesantren harus menambah tenaga pendidik dan kependidikan sesuai pada bidang yang diampu.

3. Kurangnya manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dalam mengembangkan kurikulum

Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar, kurangnya manajemen pesantren menyebabkan hambatan dalam mengembangkan kurikulum, maka keberadaan tenaga ahli dan tenaga pendidik yang berkompeten tidaklah memiliki arti yang bermakna. kuncinya adalah dimana ada kemauan maka di

situ ada jalan. Sehingga solusinya, pesantren harus memanajemen setiap kegiatan-kegiatan, mulai dari konsepnya hingga pelaksanaannya.

3.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan maka peneliti menyimpulkan

1. Pengembangan kurikulum di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone terdiri dari kurikulum Pendidikan formal yang proses pengembangannya mengikuti kementerian yang menaunginya. sedangkan proses pengembangan kurikulum kepesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik, sehingga hasil dari pengembangan kurikulum yang dilakukan, menghasilkan mutu yang tidak merata.
2. Mutu Pendidikan di Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone kurang, baik dari segi tenaga pendidik maupun hasil belajar santri, Kerena pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pesantren Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone tidak terstruktur dengan baik.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kurikulum Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar Bone:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Pesantren memiliki sumber dana yang memadai.
 - 2) Pesantren memiliki kemampuan dalam mengembangkan program tahunan dan semester, mengembangkan silabus, serta dapat menghadirkan lingkungan yang kondusif.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Tidak adanya tenaga ahli dalam pengembang kurikulum.
 - 2) Kurangnya tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang yang diampu.
 - 3) Kurangnya manajemen Pesantren Pendidikan Islam Darul Abrar dalam mengembangkan kurikulum.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (1424). *Wikfat Ma'a Ahadiisi Tarbiyati al-nabi Lī Sohabatihi*. Madinah: Jami'ah Al-Islamiyah -Al Munawwarah.
- Ali, M. (1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2006). *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdar, A. F., & Mytra, P. (2022). Meningkatkan Iman Masyarakat Dan Minat Baca Siswa Di Desa Alenangka. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24-29.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, O. (2012). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamaluddin, J. (2016). MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(2), 14–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>
- Jamaluddin, J., Judrah, M., Islamiah, D., & Mytra, P. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 62-74.
- Judrah, M. (2014). Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 6(1), 98–111. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.121>
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarnya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet: XIX)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. (2005). *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren, dalam A. Halim et. al. Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan prakteknya (Cet; III)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *pengembangan kurikulum Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdaarya.

Tilaar, H. A. R. (2006). *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zulkarnain, Z. M. (2016). Pengaruh masyarakat sekitar Nabi S.A.W. terhadap keberadaan Hadis. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 72–89. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v2i1.287>

Syamsir, S. (2017). Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Mi Al-Abrar Makassar. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 9(1), 123–138. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v9i1.256>

Hamzah, A. (2016). *KAIDAH- KAIDAH DALAM MEMAHAMI AL-QUR'AN(Studi Tentang al-Amr Dan Al-Nahy Dalam Penafsiran Ayat-ayat yang Mengandung Hukum Dalam al-Qur'an)*. 8(2), 136–155.

Wawancara:

Zul Amri Fildanu. Kepala bagian Pengajaran Pesantren, *Wawancara*, Bone, 13 April 2022.

Andi Rachmat Ramadhani, Sekretaris Pimpinan, *Wawancara*, Bone, 19 April 2022.

Anwar Harum, Pembina Pesantren dan Direktrur KMI, *Wawancara*, Bone, 10 April 2022.

Nuryadin Sokku, Alumni Pesantren, *Wawancara*, Bone, 02 Februari 2022.

Muttaqien Sa'id, Pimpinan Pesantren, *Wawancara*, Bone, 13 April 2022.